

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENANGKARAN
BENIH PADI (STUDI KASUS : UPT TAMAN TECHNO
PARK BBTP, KABUPATEN BANTAENG)**

**A Nur Ikhsan
G 211 15 033**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN JUDUL

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PENANGKARAN BENIH PADI STUDI
KASUS UPT TAMAN TECHNO PARK
BBTP, KABUPATEN BANTAENG,
SULAWESI SELATAN

NAMA MAHASISWA : A. NUR IKHSAN

NOMOR POKOK : G211 15 033

SUSUNAN TIM PENGUJI

Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Anggota

Ir. Darwis Ali, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D
Anggota

Tanggal Ujian : 17 Maret 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Penangkaran, Benih Padi (Studi Kasus : Upt
Taman Techno Park Bbtp, Kabupaten Bantaeng)

Nama : A. Nur Ikhsan

NIM : G211 15 033

Disetujui oleh:

 
Dr. Ir. Idris Summase, M.Si. **Dr. Ir. Saadah, M.Si.**
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


Diketahui oleh:

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 17 Maret 2022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nur Ikhsan
NIM : G211 15 033
Fakultas : Pertanian
HP : 085 23 6666 3407
E-mail : andinurikhsan723@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "Strategi Pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi Studi Kasus : UPT BBTP Taman Techno Park Kabupaten Bantaeng" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 Mei 2022



A. Nur IKhsan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Nur Ikhsan, lahir di Bantaeng tepatnya pada tanggal 23 April 1997, merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Muh. Natsir dan Norma HL Amir. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres Morowa pada Tahun 2003-2008 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan pada tahun 2009-2011, kemudian melanjutkan studi di SMK Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2012-2014. Pada tahun 2015, melalui jalur SNMPTN penulis berhasil diterima sebagai Mahasiswa Jurusan (sekarang menjadi Departemen) Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif dalam kegiatan organisasi, yaitu sebagai Anggota MISEKTA periode 2016/2017. Disamping itu, penulis juga aktif dalam kegiatan kepanitiaan di kampus serta kegiatan-kegiatan lainnya seperti seminar-seminar baik tingkat fakultas, regional, nasional maupun internasional.

KATA PENGANTAR

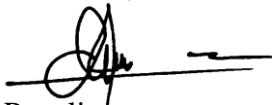
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ,, *Alamin*. Puji syukur kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sungguh Dia-lah yang telah menjadi penerang dalam segala kesulitan dan Sang Pemilik Arsy[“] yang telah menitipkan ilham serta memberi limpahan kasih sayang yang tak dapat terlukiskan dengan kata-kata sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi Studi kasus UPT Taman Techno Park Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar pada Program Sarjana Fakultas Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima setiap saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, 01 Desember 2022



Penulis

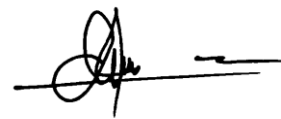
UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil ‘aalamiin, segala puji syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan bagi alam semesta, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Tanpa rahmat dan hidayah-Nya, tak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menyelesaikan pendidikan di kampus khususnya pada pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih setulus hati penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Muh Natsir dan Ibunda Norma HL Amir**, yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tak terhingga dan doa yang terus terpanjatkan untuk keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita. Kakak-kakak terkasih Andi Nurhidayah, Andi Nurhadi Irawan, Andi Nurmi dan adik tersayang Andi Misra yang selalu menyemangati dan memberi dukungan untuk penulis. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. **Bapak Dr. Ir. Idris Sumase M.Si.**, selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis secara pribadi memohon maaf atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa selama proses pembimbingan skripsi selama ini, semoga doa dan dukungan bapak menjadi berkah untuk penulis kedepannya, serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini
3. **Ibu Dr. Ir, Saadah, M.Si** selaku pembimbing II, yang dengan keikhlasannya telah bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran. Penulis secara pribadi memohon maaf atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa selama proses pembimbingan skripsi selama ini, semoga doa dan dukungan bapak menjadi berkah untuk penulis kedepannya, serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
4. **Bapak Dr. Ir. Darwis Ali, M.S., dan Bapak Prof. Dr. Ir Mujahidin Fahmid, M.T.D.**, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini serta selalu memperhatikan perkembangan skripsi. Penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
5. **Ibu Ni Made Viantika S, S.P, M.Sc.** selaku panitia ujian sarjana selaku panitia seminar proposal dan panitia seminar hasil, terima kasih untuk telah meluangkan waktunya dalam memimpin seminar terima kasih juga telah memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
6. **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si** dan selaku Ketua Departemen sekaligus Penasehat Akademik dan Sekertaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan serta penulis mau memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian, khususnya Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang membimbing penulis sejak pertama kali menginjakkan kaki di Universitas Hasanuddin sampai penulis merampungkan tugas akhir ini dan penulis mau memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Khususnya Pak Ahmad, Pak Bahar, Kak Hera, dan Kak Ima yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Kelompok Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Bantaeng, yang telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis dalam pengambilan informasi dan penyusunan data dalam pelaksanaan penelitian.
10. **Terimakasih Kepada Saudari Rahma Yuliana**, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik dalam hal sistematika penulisan maupun terkait subtansinya.
11. Seluruh keluarga besar **Al Barru Squad** yang selalu memberikan Semangat dan bantuannya selama ini.
12. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT, Aamiin. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 01 Desember 2021



Penulis

ABSTRAK

A NUR IKHSAN. **Strategi Pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi UPT Taman Techno Park Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.** Pembimbing: DR. IR. IDRIS SUMMASE DAN M.SI, DR.SAADAH, M.S.

Latar Belakang Sulawesi selatan merupakan salah satu wilayah penghasil beras terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), Sulawesi Selatan berada pada urutan keempat sebagai daerah produksi padi tertinggi se-Indonesia dengan jumlah produksi padi sebesar 5.054.157 ton. Salah satu wilayah penghasil padi di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bantaeng. Produksi padi di Kabupaten sebesar 90,095 ton. Di Kabupaten Bantaeng terdapat 8 kelompok usaha penangkar benih padi yang tersebar di 4 kecamatan yakni kecamatan Pajukukang, Bantaeng, Bissappu, dan Gantarang keke (Kantor UPTD BBD Tanaman Pangan), UPT Taman techno Park BBTP adalah salah satu diantaranya. **Metode** Untuk memenuhi kebutuhan benih bermutu maka perlu mengembangkan usaha penangkaran dengan menggunakan analisis SWOT, analisis tulang ikan dan Business Model Canvas (BMC) untuk menghasilkan strategi-strategi pengembangan usaha. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok usaha penangkaran UPT Taman Techno Park Kabupaten Bantaeng, dengan pemilihan sample secara sengaja. **Hasil** Dari hasil yang diperoleh usaha penangkaran memiliki pendapatan usahatani yang fluktuatif. Dimana pada musim tanam terakhir, produksi yang dihasilkan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh gangguan hama dan penyakit serta iklim yang tak menentu. Selain itu, pemasaran yang belum maksimal menyebabkan benih yang diproduksi tidak terjual dengan maksimal dan informasi ketersediaan benih di keempat kelompok penangkar tidak sampai ke seluruh petani yang ada di daerah ini. Sehingga dibuatlah strategi rancangan bisnis untuk mengembangkan usaha penangkaran benih padi dengan meningkatkan produksi dan kualitas benih yang dihasilkan serta memperluas pemasaran.

Kata Kunci : Benih Padi; Usaha Penangkaran; Kebijakan Pemerintah

ABSTRACT

A NUR IKSAN. Rice Seed Breeding Business Development Strategy UPT Taman Techno Park, Bantaeng Regency South Sulawesi Province. Pembimbing: DR. IR. IDRIS SUMMASE, M.SI DAN DR. SAADAH, M.S.

Background South Sulawesi is one of the largest rice-producing regions in Indonesia. Based on data from the Central Statistics Agency (2020), South Sulawesi is in fourth place as the highest rice production area in Indonesia with a total rice production of 5,054,157 tons. One of the rice producing areas in South Sulawesi is Bantaeng Regency. Rice production in the Regency is 90,095 tons. In Bantaeng Regency there are 8 rice seed breeding business groups spread over 4 sub-districts, namely Pajukukang, Bantaeng, Bissappu, and Gantarang keke sub-districts (Office of UPTD BBD Food Crops), UPT Taman Techno Park BBTP is one of them. **Method** To meet the need for quality seeds, it is necessary to develop a captive business using SWOT analysis, fishbone analysis and Business Model Canvas (BMC) to produce business development strategies. The sample used in this study was the breeding business group of UPT Taman Techno Park, Bantaeng Regency, with the selection of samples on purpose. **Result** From the results obtained, the captive business has fluctuating farm income. Where in the last planting season, the resulting production decreased due to pests and diseases as well as an uncertain climate. In addition, marketing that has not been maximized causes the seeds produced are not sold optimally and information on the availability of seeds in the four breeding groups does not reach all farmers in this area. So that a business design strategy was made to develop a rice seed breeding business by increasing the production and quality of the seeds produced and expanding marketing.

Keywords: Rice Seeds; Captive Business; Government policy

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
RINGKASAN	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Benih Padi	5
2.2. Penangkaran Benih Padi	7
2.3. Strategi Pengembangan Usaha	9
2.4. Kebijakan Pangan dan Perbenihan	10
2.5. Penelitian Terdahulu	13
2.6. Metode analisis SWOT	14
2.7. Analisis Bussines Model Canvas	15
2.8. Kerangka Pemikiran.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2. Populasi dan Sampel	17
3.3. Jenis dan Sumber Data	18
3.4. TeknikPengumpulan Data.....	19
3.5. Tahapan Penelitian	19
3.6. Metode Analisis Data.....	21
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH	23
4.1. Sejarah Desa Biangkeke.....	23
4.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	23
4.3. Keadaan Penduduk.....	24

4.4.	Keadaan Umum Sarana dan Prasarana	26
4.5.	Sumber Daya Alam	29
4.6.	Ekonomi Desa	30
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.3.	Struktur Organisasi.....	35
5.4.	Struktur Sumberdaya.....	37
5.5.	Kegiatan Usaha Penangkaran Benih	41
5.5.1	Proses Produksi.....	52
5.5.2	Pemasaran	56
5.6	Persoalan Usaha Penangkaran benih.....	59
5.7	Analisis SWOT	64
5.7.1	Strategi S-O.....	65
5.7.2	Strategi W-O	65
5.7.3	Strategi S-T	65
5.7.4	Strategi W-T	66
5.8	Rancangan Pengembangan Usaha Penangkaran Benih padi	66
VI	KESIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kelompok usaha Penangkaran Benih yang menjadi Objek Penelitian	17
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2021	24
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2021 .	26
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2019	28
Tabel 5	Sarana Pendidikan di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2019 .	29
Tabel 7	Fasilitas umum di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2021	30
Tabel 8	Penggunaan Lahan di Desa Biangkeke, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, 2021.	31
Tabel 9	Identitas Kelompok Usaha	33
Tabel 10	Nama Pengelola, Lama Memimpin, dan Status Usaha Penangkaran	34
Tabel 11	Umur, Jumlah Tanggungan, Pendidikan, dan Status Pengelola Usaha	35
Tabel 12	Sumberdaya Lahan yang dimiliki oleh Kelompok Usaha	38
Tabel 13	Peralatan yang Dimiliki oleh Kelompok Usaha	39
Tabel 14	Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Kelompok Penangkaran Benih	41
Tabel 15	Penggunaan Input Oleh Kelompok Usaha	43
Tabel 16	Pendapatan Usaha Tani	48
Tabel 17	Pendapatan Usaha Penangkaran UPTD Taman Techno Park BBTP	53
Tabel 18	Harga benih padi UPT Taman Techno Park BBTP	58
Tabel 19	Penyebab Masalah Utama Usahatani	61
Tabel 20	Rencana Penanggulangan Permasalahan yang Terjadi di Usahatani Penangkaran	62
Tabel 21	Penyebab Masalah Utama Pengolahan Calon Benih menjadi Benih	63
Tabel 23	Penyebab Masalah Utama Pemasaran pada Usaha Penangkaran	64
Tabel 24	Rencana Penanggulangan Permasalahan yang Terjadi di Pemasaran pada Usaha Penangkaran	65
Tabel 25	Matrix Swot usaha Penangkaran	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bussines Model Canvas	14
Gambar 2	Kerangka Penelitian	16
Gambar 3	Tahapan penelitian	20
Gambar 4	Struktur Organisasi usaha penangkaran	36
Gambar 5	Tahapan Kegiatan Usaha Penangkaran	42
Gambar 7	Skema Pengolahan Benih Padi	55
Gambar 8	alur pemasaran produk usaha penangkaran	58
Gambar 9	Fishbone Diagram Pada Usahatani	36
Gambar 10	Fishbone Diagram Pada Pengolahan Calon Benih menjadi Benih	62
Gambar 11	Fishbone Diagram Pada Kegiatan Pemasaran	64
Gambar 12	Rancangan bisnis model Canvas (BMC) UPT Taman Techno Park BBTP	69

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang beraneka ragam dan memiliki wilayah yang cukup luas, dimana penduduk mayoritas memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Pertanian yang beragam yang terdiri dari komoditas pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan yang diusahakan sebagai sumber pangan dan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian adalah sektor utama dalam perekonomian, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 15,46 %. Salah satu subsektor pertanian adalah tanaman pangan dengan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 4,81 % (BPS, 2020).

Pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras yang dihasilkan dari tanaman padi. Konsumsi beras nasional tahun 2020 mencapai angka 30,8 juta ton, untuk itu dituntut produksi yang tinggi. Salah satu faktor peningkatan produksi adalah Ketersediaan benih bermutu, maka dari itu perlu dilakukan pengembangan kepada para petani penangkar benih agar dapat memenuhi kebutuhan benih padi bermutu. Data menunjukkan kebutuhan benih padi bermutu sulawesi selatan sebesar 33.500 ton pertahun (Kementan, 2020).

Sulawesi selatan merupakan salah satu wilayah penghasil beras terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), Sulawesi Selatan berada pada urutan keempat sebagai daerah produksi padi tertinggi se-Indonesia dengan jumlah produksi padi sebesar 5.054.157 ton (Mentan, 2020). Salah satu wilayah penghasil padi di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bantaeng. Produksi padi di Kabupaten sebesar 90,095 ton.

Di Kabupaten Bantaeng terdapat 8 kelompok usaha penangkar benih padi yang tersebar di 4 kecamatan yakni kecamatan Pajukukang, Bantaeng, Bissappu, dan Gantarang keke (Kantor UPTD BBD Tanaman Pangan), UPT Taman techno Park BBTP adalah salah satunya. Kebutuhan benih para petani mitra penangkar UPT Taman techno Park

BBTP ini tidak hanya dari bantuan pemerintah saja, tetapi ada juga dari penangkar di daerah petani tersebut. Ini menjadi satu solusi bagi petani yang tidak mendapatkan benih dari pemerintah karena persediaan benih dari pemerintah tidak mencukupi. Selain karena terkadang tidak adanya stok pada saat dibutuhkan, harga yang masih tergolong tinggi juga menjadi kendala petani dalam mendapatkan benih yang berkualitas untuk usaha tani mereka. Sehingga, petani lebih memilih benih dari penangkaran swadaya yang menjual benih lebih murah dengan kualitas benih yang tentunya berbeda dari benih yang disediakan oleh pemerintah.

Dalam meningkatkan ketersediaan benih bermutu, Pemerintah diharapkan memberikan dukungan untuk berkembangnya usaha penangkaran benih padi, agar petani penangkar mampu menjadi produsen mandiri. Oleh karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah serta dinas yang terkait dalam membantu memenuhi ketersediaan benih padi.

UPT Taman Techno Park BBTP adalah Usaha penangkaran yang berada di Desa Biangkeke kabupaten Bantaeng, induk Dari pemecahan desa desa yang ada dikecamatan pajukukang. Wilayah Desa Biangkeke ini memiliki luas $\pm 311\text{KM}^2$. Untuk areal persawahan sendiri, desa Biangkeke memiliki luas lahan persawahan yaitu sebesar 157 ha. Desa ini juga terkenal sebagai lumbung beras karena hasil dari produksi beras cukup menjanjikan. Untuk itulah masyarakat di desa tersebut sebagian besar pekerjaan mereka sebagai petani.

Permasalahan umum yang terjadi pada penangkar benih padi khususnya didesa biangkeke ini yakni pada UPT Taman Techno Park BBTP yaitu mulai dari kurangnya pangsa pasar benih padi yang disediakan pemerintah maupun swasta, lambatnya pengujian laboratorium yang mengakibatkan menumpuknya sampel benih padi di lokasi pengujian, dan kadang lambatnya pembayaran jual beli benih atas asas kerja sama peminjaman modal, input dan saprodi oleh Badan balai benih Tanaman Pangan tingkat Provinsi (BBTP Maros). Permasalahan ini membuat para penangkar benih padi khawatir, Sebab kebanyakan para

mitra penangkar tersebut hanya memiliki modal yang minimum dalam menjalankan usaha penangkarannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan masih adanya permasalahan yang terjadi pada usaha penangkaran benih padi terhadap produksi benih padi yang unggul, maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengembangan usaha penangkaran benih padi (studi kasus pada usaha penangkaran UPT Taman Techno Park BBTP, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi (potensi, jenis kegiatan, sistem distribusi dan permasalahan) Usaha Penangkaran Benih padi UPT Taman Techno Park BBTP Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi UPT Taman Techno Park BBTP Kabupaten Bantaeng ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi (potensi, jenis kegiatan, sistem distribusi dan permasalahan) usaha penangkaran benih padi UPT Taman Techno Park BBTP Kabupaten Bantaeng.
2. Menyusun strategi Pengembangan usaha penangkaran benih padi UPT Taman Techno Park BBTP Kabupaten Bantaeng.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Untuk Pemerintah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam penetapan kebijakan khususnya untuk penangkaran benih padi sehingga bisa menambah minat petani dalam memproduksi benih padi.
2. Untuk petani, sebagai informasi dan pertimbangan kepada petani mengenal model usaha penangkaran benih padi dan manfaatnya terhadap produksi benih padi unggul.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang berkaitan dengan usaha penangkaran benih padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Benih Padi

Tanaman padi adalah tanaman yang mudah ditemukan, di daerah pedesaan, sebagian besar masyarakat menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Benih padi merupakan gabah yang diproduksi dengan cara serta tujuan khusus untuk proses penyemaian. Kualitas benih yang baik tergantung proses produksinya, mulai dari proses perkembangan dan tingkat kemasakan benih, panen, pasca panen, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai ke persemaian. Salah satu kunci budidaya padi terletak pada kualitas benih yang berkecambah tinggi yaitu 90-100% tingkat pertumbuhannya. Benih yang memiliki persyaratan tersebut tentunya akan menghasilkan bibit yang kekar perakarannya seragam, dan sehat (Hajar, 2015).

Benih adalah simbol dari suatu permulaan, dan merupakan inti dari kehidupan di alam semesta, serta yang paling penting adalah kegunaannya sebagai penyambung dari kehidupan (Sutopo, 1993). Benih dalam arti sempit adalah biji tanaman yang digunakan untuk pertanaman kembali. Menurut UU No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, yang dimaksud dengan benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman, baik benih yang berwujud biji maupun bahan tanaman lain seperti stek, cangkokan, sambungan, semai, siungan, rimpang, dan plantet pada perbiakan mikro (Kanul, 1985).

Program pengembangan benih pada saat ini sudah sangat terarah, yang mengacu pada dua bidang utama, yaitu (Kanul, 1985) :

- 1) Pengadaan dan pengaturan penyaluran benih bermutu tinggi yang murni genetiknya dan waktunya tepat sampai kepada petani dengan jumlah yang cukup.
- 2) Pengontrolan dan peningkatan mutu (quality control) dan kemurnian hasil (biji).

Pengadaan benih tersebut terutama ditujukan untuk :

- a) Memenuhi kebutuhan benih bermutu tinggi sebagai bahan perbanyak tanaman secara genetik. Benih tersebut harus bermutu tinggi, murni sifat-sifat genetiknya dan tidak tercampur varietas lain, tidak tercampur dengan benih rerumputan (gulma), kotoran dan penyakit, serta harus mempunyai daya kecambah dan daya tumbuh yang tinggi.
- b) Memenuhi kebutuhan konsumsi, yaitu produksi harus tinggi, sehingga benih yang dipakai harus mempunyai sifat berproduksi yang tinggi.

Benih bermutu dapat dihasilkan apabila seluruh rentetan prosedur -produksi benih, berawal dari persiapan lahan yang menjamin bebas dari kontaminasi genetik, pengadaan benih sumber yang dijamin mutunya, sampai dengan pengolahan benih sesudah panen, dan penanganannya (handling) hingga sampai di tangan konsumen, harus dilaksanakan secara sempurna (Sadjad, 1993).

Secara umum, pembagian jenis benih pada tanaman padi ada 4 jenis antara lain (Sutopo, 1993) :

1. Benih Penjenis (Breeder seed). Benih varietas unggul yang dihasilkan oleh para pemulia tanaman. Jumlah Benih Penjenis (BP) masih sangat murni dengan jumlah terbatas. Sehingga BP ini secara langsung mendapatkan perawatan serta pengawasan dari para pemulia. BP ini berlabel KUNING.
2. Benih Dasar (Foundation seed). Benih Dasar ini merupakan F-1 dari BP. Benih Dasar ini masih mendapatkan perlakuan sedemikian rupa sehingga kemurnian sifat-sifat genetiknya tetap tinggi. Pengawasan penanaman dan pertanaman BD masih dilakukan langsung oleh para pemulia dan ahli perbenihan. BD ini berlabel PUTIH.
3. Benih Pokok (Stock seed). Benih Pokok ini merupakan F-1 dari BD. BD ini diperbanyak dengan sebaik-baiknya supaya dapat dijaga tingkat kemurnian genetiknya. Benih Pokok ini berlabel UNGU.

4. Benih Berlabel/Sebar (Extension seed). Benih ini merupakan F-1 dari BPk (Benih Pokok) atau kadang terjadi BB ini perbanyak langsung dari Benih Dasar. Biasanya BB inilah yang disebar kepada konsumen atau dibagikan pada para petani dalam rangka mensosialisasikan suatu benih bermutu. BB ini berlabel BIRU.

Benih yang dipakai oleh petani adalah kelas benih sebar yakni merupakan keturunan dari benih penjenis atau benih dasar atau pokok yang dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan kemurniannya terjaga serta memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Benih Penjenis adalah benih yang menjadi sumber benih dasar. Benih dasar adalah merupakan keturunan pertama dari benih penjenis. Benih Pokok adalah benih keturunan dari benih penjenis atau benih dasar.

2.2. Penangkaran Benih Padi

Penangkaran benih yaitu upaya sekelompok orang/organisasi dalam memproduksi/menghasilkan benih unggul untuk benih sumber maupun benih sebar yang digunakan untuk menghasilkan varietas unggul. Pada penangkaran benih, biasanya benih sumber digunakan untuk penanaman. Dalam memproduksi suatu benih biasanya digunakan benih yang memiliki satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan di produksi. Misalnya untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar), maka sumber benihnya haruslah benih kelas BS. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BP (benih pokok), maka benih sumbernya harus benih 14 dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk produksi benih BR (benih sebar), maka benih sumbernya bisa dari benih pokok, benih dasar ataupun benih penjenis.

Proses penangkaran benih ini sangat dipengaruhi oleh alam terutama faktor cuaca. Misalnya pada saat kemarau yang berdampak pada kekeringan dan membuat tanaman banyak terserang hama seperti tikus, wereng coklat, walang sangit, dan sebagainya yang tentunya menyebabkan kerugian bagi para penangkar. Dalam proses penangkaran biasanya ada sedikit

varietas lain yang tercampur pada saat penyemaian, maka varietas itu harus di buang agar kemurnian benih bisa terjaga. Hasil panen padi ini tidak bisa langsung diproduksi menjadi benih unggul, harus dilakukan berbagai tahapan produksi salah satunya pembersihan benih. Ini dilakukan untuk mengetahui kemurnian benih itu sendiri agar tidak tercampur oleh kotoran ataupun varietas lain, sehingga layak untuk di pasarkan. Proses lainnya yaitu perawatan, pengemasan, serta penyimpanan. Pada dasarnya penangkaran benih padi ini hampir sama dengan budidaya tanaman padi pada umumnya, yang membedakan yaitu adanya seleksi atau rouging. Karena salah satu syarat benih bermutu yaitu memiliki kemurnian genetic yang tinggi. Karena itu dalam proses produksi benih harus benar-benar terseleksi dengan benar agar kualitas produk terjamin kemurniannya (Kusnadi, 2015).

Dalam mengatasi masalah tersebut, kegiatan perbanyakan melalui penangkaran benih unggul sangat perlu dilakukan, guna mendukung ketersediaan benih varietas unggul dan meringankan beban pemerintah. Penangkaran benih bertujuan untuk memproduksi benih bermutu untuk memenuhi kebutuhan benih di suatu daerah. Penangkaran benih di petani merupakan wujud kemandirian dan keswadayaan petani.

a) Penangkaran Benih Penjenis

Berdasarkan peraturan pemerintah, penangkar yang diperkenankan untuk melaksanakan penangkaran benih penjenis adalah lembaga penelitian, universitas, Balai Benih Induk yang telah terakreditasi karena memenuhi persyaratan. Pengawasan penangkaran benih pada institusi atau lembaga tersebut berada dibawah pengawasan pemuliaantanaman.

b) Penangkaran Benih Sumber

Penangkaran yang diizinkan untuk menangkarkan benih dari Benih Penjenis ke Benih Sumber/Benih dasar adalah Balai Benih Induk dan atau penangkar swasta yang telah terakreditasi karena telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah. Pengawas

penangkar benih sumber adalah pemulia tanaman yang bersangkutan atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh pemerintah.

c) Penangkar Benih Pokok

Di berbagai desa banyak ditemukan kelompok penangkar benih pokok. Benih yang ditanam adalah benih dengan warna label ungu. Sebelum menanam kelompok harus melapor ke BPSB untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi sebagai kelompok penangkar. Sebagai bukti penanaman varietas dan asal usul tanaman, kelompok harus melaporkan bukti label benih yang ditanam. Hal baru yang ditemui penangkar adalah rouging yaitu mencabut atau membuang varietas yang tidak sesuai dengan varietas yang ditanam. Bagi petani yang baru memulai penangkaran, rasanya sayang sekali untuk membuang tanaman tersebut. Rouging sangat penting dilakukan karena rouging sangat menentukan kemurnian benih padi yang akan dihasilkan oleh kelompok penangkar. Selain mengawasi kelompok penangkar, BPSB juga mengirim perwakilan kelompok penangkar untuk mengikuti pelatihan tentang penangkaran tanaman yang ditanam. Pelatihan bertujuan untuk menambah wawasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penangkaran.

2.3. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi itu sendiri memiliki arti bahwa semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk didalamnya pengalokasian sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Strategi adalah penerapan sasaran dalam jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu (Alfred, 1962). Pengembangan juga berarti proses, cara, perbuatan yang memberikan hasil lebih dari pada sebelumnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan adalah kunci keberhasilan dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka

dan mengabaikan keputusan yang lain. Maka dari itu strategi dibutuhkan untuk penyusunan langkah kedepan dalam mencapai tujuan.

2.4. Kebijakan Pangan dan Perbenihan

Beberapa kebijakan yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan upaya mewujudkan stabilitas (ketersediaan) pangan nasional adalah (1) kebijakan dan strategi diversifikasi pangan di Indonesia serta program aksi diversifikasi pangan, (2) di bidang perberasan, kebijakan harga dasar pembelian pemerintah (HDPP) dan tarif impor, (3) kemandirian pangan, dan (4) kebijakan (pangan) transgenik.

Kebijakan dan strategi serta rencana program aksi diversifikasi pangan dilaksanakan dengan tujuan (1) menyadarkan masyarakat agar dengan sukarela dan atas dasar kemampuannya sendiri melaksanakan diversifikasi pangan dan meningkatkan pengetahuannya, dan (2) mengurangi ketergantungan terhadap beras dan pangan impor dengan meningkatkan konsumsi pangan, baik nabati maupun hewani dengan meningkatkan produksi pangan lokal dan produk olahannya. Beberapa upaya percepatan diversifikasi pangan dalam jangka pendek adalah; (a) internalisasi, sosialisasi, promosi dan publikasi rencana aksi diversifikasi pangan, (b) peningkatan ketersediaan pangan berbasis pada potensi sumberdaya wilayah yang berwawasan lingkungan, (c) peningkatan kemampuan dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pengembangan diversifikasi produktivitas, (d) pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan diversifikasi pangan, (e) peningkatan akses pangan dalam pemantapan ketahanan pangan keluarga, (f) pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi, dan (g) pemantauan kegiatan diversifikasi pangan dalam pemantapan ketahanan pangan.

Beberapa kebijakan yang terkait dengan upaya untuk mewujudkan kemandirian pangan antara lain adalah; (a) kebijakan yang mempunyai dampak sangat positif dalam jangka pendek, yakni subsidi input dan peningkatan harga output dan perdagangan pangan termasuk

intervensi distribusi; (b) kebijakan yang sangat positif untuk jangka panjang, yakni perubahan teknologi, ekstensifikasi, jaring pengaman ketahanan pangan, investasi infrastruktur, serta kebijaksanaan makro, pendidikan, dan kesehatan; (c) kebijakan yang mendorong pertumbuhan penyediaan produksi di dalam negeri yakni (1) perbaikan mutu intensifikasi, perluasan areal, perbaikan jaringan irigasi, penyediaan sarana produksi yang terjangkau oleh petani, pemberian insentif produksi melalui penerapan kebijakan harga input dan harga output, (2) pengembangan teknologi panen dan pasca panen untuk menekan kehilangan hasil, dan (3) pengembangan varietas tipe baru dengan produktivitas tinggi untuk komoditas yang memiliki prospek pasar baik.

Pembangunan pertanian mempunyai tujuan umum yaitu memajukan agribisnis, yaitu dengan membangun secara sinergis dan harmonis aspek aspek: (1) industri hulu pertanian yang meliputi perbenihan, input produksi lainnya dan alat mesin pertanian; (2) pertanian primer (on-farm); (3) industri hilir pertanian (pengolahan hasil); dan (4) jasa-jasa penunjang yang terkait dalam memajukan agribisnis. Setiap pelaku agribisnis mengharapkan adanya insentif bagi pendapatannya dalam menjalankan perannya dalam perkembangan agribisnis, tanpa adanya insentif tambahan maka mereka akan enggan menekuni agribisnis, maka kunci dalam meningkatkan kinerja di sektor ini adalah menciptakan insentif ekonomi yang menunjang daya tarik agribisnis.

Diversifikasi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan industri juga menjadi kendala yang sangat berarti bagi pencapaian ketahanan pangan lokal maupun nasional, dengan mengacu pada hal tersebut, pemerintah diharapkan mampu membuat blue print peta lokasi pengembangan sektor pertanian berdasarkan pada tingkat produktivitas daerah penghasil produk pertanian. Sehingga dengan adanya peta lokasi tersebut, pemerintah mempunyai pembatasan terhadap adanya diversifikasi lahan pertanian untuk pemukiman dan

industri dan lebih mengoptimalkan peningkatan hasil pertanian pada lokasi tersebut salah satunya dengan memperluas lahan pertanian.

Sutami, dkk (2016) menjelaskan bahwa dalam mempertajam tugas pokok dan fungsi BPTP melalui Permentan No.301/Kpts/OT. 140/7/2005, maka BPTP di tingkat provinsi berperan dalam menjembatani pengelolaan potensi sumberdaya lokal dengan basis penerapan teknologi lokal spesifik. Dalam mengelola sumberdaya pertanian, teknologi sangat berperan dan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan produksi, efisiensi dan pendapatan petani. Oleh karena itu tugas BPTP dalam penyediaan benih adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (kelompok tani dan petani) akan inovasi teknologi perbenihan khususnya. Balai Benih Utama (BBU), UPTD dan Balai Benih Pembantu yang berada di tingkat kabupaten memiliki kewenangan melakukan perbanyakan benih dari benih pokok (BP) untuk menghasilkan benih sebar (BR) yang selanjutnya disebar ke petani pengguna.

Upaya yang dilakukan lembaga pemerintah untuk program perbenihan diarahkan pada ketersediaan benih, pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta memberdayakan penangkar. Dalam pengembangan perbenihan Dinas Pertanian yang dibantu oleh BPSP, BBI selalu melakukan koordinasi dengan kabupaten untuk melakukan salah satu tugas yaitu memantapkan penyediaan benih varietas unggul bermutu dan melaksanakan perbanyakan benih sumber BD dan BP. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang juga memproduksi benih sumber berkewajiban melakukan koordinasi dan dengan Dinas Pertanian

Provinsi/Kabupaten, BPSB, BBI, dan institusi perbenihan lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber. Koordinasi juga dilakukan dengan para produsen benih sebar, sehingga penyaluran benih sumber dapat berjalan dengan lancar.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian Adhyta Puspita S (2018) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan”. Dari hasil yang diperoleh dari keempat usaha penangkaran benih yang dianalisis menggunakan analisis SWOT, Analisis Tulang Ikan dan Business Model Canvas (BMC) yaitu pendapatan usahatani yang diperoleh dari usaha penangkaran benih berbeda-beda. Dimana pada musim tanam terakhir produksi yang dihasilkan mengalami penurunan serta pemasaran yang belum maksimal, sehingga menyebabkan benih yang di produksi tidak terjual dengan maksimal dan informasi ketersediaan benih di keempat kelompok penangkar tidak sampai ke seluruh petani yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Sucahyo (2015) dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi Studi Kasus Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan april tahun 2015 di Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal dan faktor eksternal dalam peningkatan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian terdiri dari kualitas fisik produksi yang sangat baik, penguasaan teknologi yang baik, kepercayaan pembeli gabah sangat tinggi, bahan baku benih tersedia ketika musim tanam. Ketersediaan lahan yang minim, modal usaha tani, sarana prasarana produksi yang minim. Adanya kelompok tani yang mendukung, permintaan benih sangat tinggi, pemerintah sangat mendukung kesejahteraan petani. Perubahan iklim dan cuaca, tidak adanya lembaga keuangan dengan kredit ringan, adanya alih fungsi lahan. Strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah strategi diversifikasi atau strategi ST (Strengths – Threats)

yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada dengan kegiatan sebagai berikut Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu. Usaha-usaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan pencatatan usahatani dan pelatihan pengembangan bisnis, dan Mempertahankan dan melakukan disversifikasi tanaman dalam meningkatkan pendapatan petani.

2.6. Metode analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh usaha penangkaran untuk dapat berkembang sebagai suatu bisnis. Analisis SWOT digambarkan dalam matriks SWOT dengan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan peluang (S-O strategies), strategi kelemahan-peluang (W-O strategies), strategi kekuatan-ancaman (S-T strategies), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T strategies). Data yang digunakan dalam analisis SWOT dibahas dalam tahapan sebagai berikut :

- a. Tentukan faktor-faktor peluang eksternal perusahaan.
- b. Tentukan faktor-faktor ancaman perusahaan.
- c. Tentukan faktor-faktor kekuatan perusahaan.
- d. Tentukan faktor-faktor kelemahan perusahaan.
- e. Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi SO.
- f. Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi WO.
- g. Sesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi ST.
- h. Sesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi WT.

2.7. Analisis Bussines Model Canvas

Bisnis model kanvas merupakan bahasa yang sama untuk menggambarkan, memvisualisasikan, menilai, dan mengubah model bisnis, atau bisa dibilang juga model bisnis merupakan suatu cetak biru sebuah strategi yang diterapkan melalui struktur organisasi, proses dan system. Osterwalder dan Pigneur (2014 : 15) memetakan bisnis model kanvas mereka kedalam Sembilan blok bangunan yang memperlihatkan cara berfikir tentang bagaimanasebuah perusahaan menghasilkan pendapatan. Terdiri dari empat bidang utama dalam suatu bisnis yaitu pelanggan, penawaran, infrastruktur, dan kelangsungan finansial. Kesembilan blok dapat dilihat pada Gambar 3 dan terdiri dari:

- a. *Customer Segment* (segmen konsumen) menggambarkan sekelompok orang atau organisasi berbeda yang ingin dijangkau atau dilayani oleh perusahaan.
- b. *Value Proposition* (preposisi nilai) merupakan alasan yang membuat pelanggan beralih dari satu perusahaan ke perusahaan lain.
- c. *Channel* (saluran) menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan berkomunikasi dengan segment pelanggannya, dan merupakan titik sentuh pelanggan yang sangat berperan dalam setiap kejadian yang mereka alami.
- d. *Customer Relationship* (hubungan pelanggan), menggambarkan berbagai jenis hubungan yang dibangun perusahaan bersama segmen pelanggannya.
- e. *Key Resource* (sumberdaya utama) menggambarkan *asset-asset* penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu model bisnis.
- f. *Key Activities* (aktivitas utama) menggambarkan hal-hal terpenting yang harus dilakukan suatu organisasi atau perusahaan agar model bisnisnya dapat bekerja dengan baik.
- g. *Key Partnership* (mitra utama) menggambarkan jaringan pemasok dan mitar yang membuat model bisnis dapat bekerja.

- h. *Cost Structure* (struktur biaya) menggambarkan seluruh biaya yang digunakan dalam menjalankan model bisnis.
- i. *Revenue Stream* (arus pendapatan) menggambarkan uang tunai yang dihasilkan perusahaan dari masing-masing segmen pelanggannya (pendapatan dikurangi biaya untuk mendapatkan pemasukan)

Key Partnership	Key Activities	Value Proposition	Customer Relationship	Customer Segment
	Key Resource		Channel	
Cost Structure			Revenue Streams	

Gambar 1 Bussines Model Canvas

Pada penelitian ini, metode BMC digunakan dalam menggambarkan cara berfikir tentang bagaimana usaha penangkaran menghasilkan pendapatannya serta menganalisis stretegi yang digunakan untuk merancang strategi pengembangan usaha.

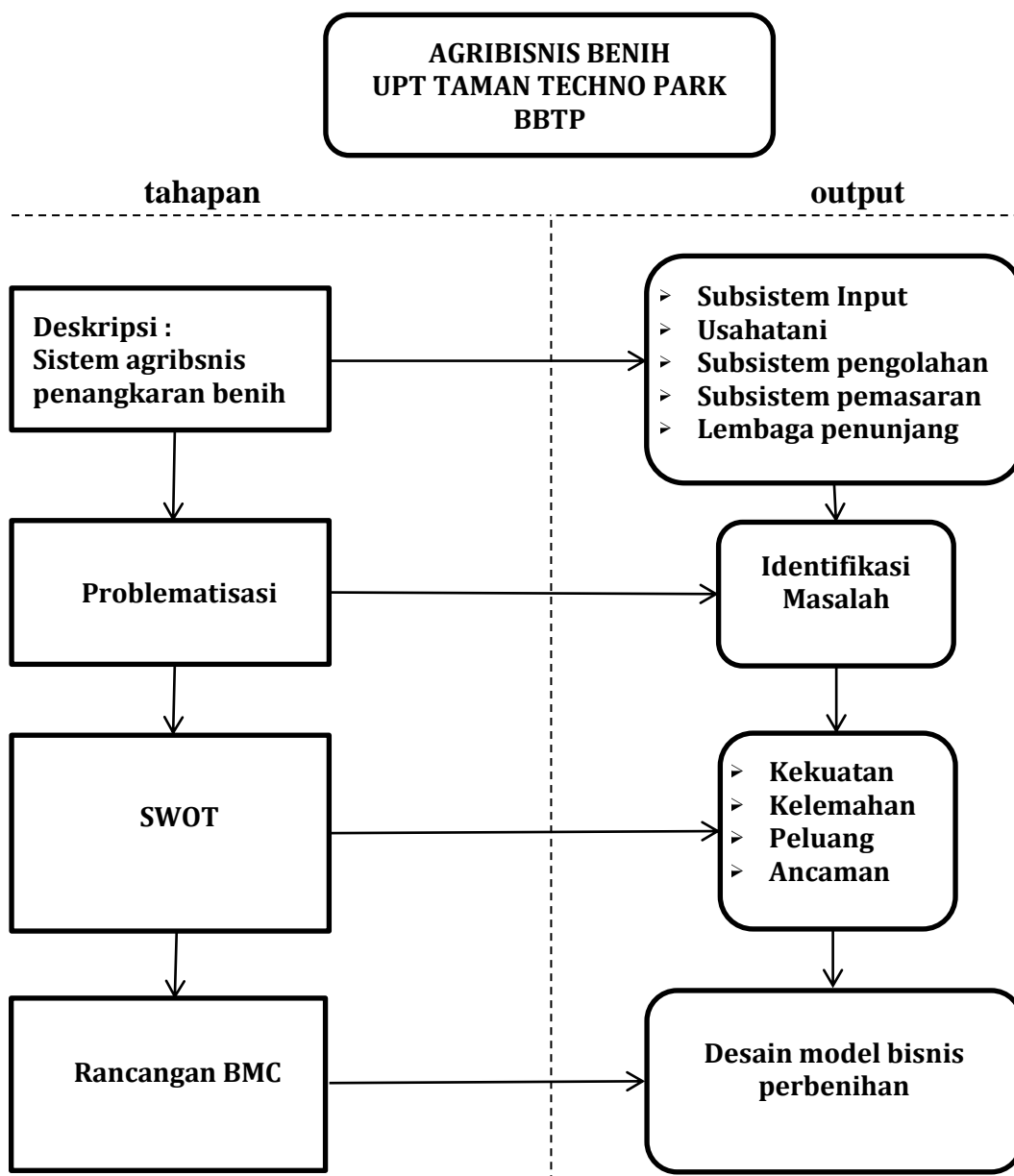
2.8. Kerangka Pemikiran

Usaha penangkaran benih padi adalah kegiatan memproduksi benih padi yaitu pengorganisasian sumber daya (lahan, tanaman/benih, teknologi, tenaga kerja manusia, dan kemampuan manajerial) yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari menyediakan benih yang dibutuhkan petani padi. Usaha penangkaran di pengaruhi oleh kondisi masyarakat dan kebijakan pemerintah terkait dengan pertanian padi dan usaha perbenihan. Sebagai bisnis, maka usaha penangkaran hanya dapat berlanjut bila dikelola secara efisien yang diukur pada produktivitas dan keuntungan.

Tahapan pertama penelitian adalah mendeskripsikan kondisi usaha penangkaran, yaitu : struktur sumberdaya (lahan, peralatan/teknologi, tenaga kerja, dan manajerial) dan aktivitas usaha (kegiatan usahatani, kegiatan pengolahan benih, dan pemasaran). Pemahaman mendalam untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh usaha penangkaran baik dari

sisi pengaruh faktor Eksternal maupun dari faktor Internal dan disini peneliti fokus sebagai pengambil kebijakan terkait pengembangan usaha.

Tahapan selanjutnya adalah : problematisasi, yakni mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi usaha penangkaran dalam pengembangannya, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan usaha penangkaran (analisis SWOT). Setelah mengetahui kondisi dan persoalan yang dihadapi usaha penangkaran, tahapan terakhir adalah membuat rancangan BMC pengembangan usaha penangkaran benih Kabupaten Bantaeng.



Gambar 2 Kerangka Penelitian